

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil pertanian berfungsi sebagai sumber penghasilan utama bagi para petani. Umumnya, hasil pertanian dijadikan sebagai tumpuan utama bagi kelangsungan hidup petani. Sayangnya tidak semua petani menghasilkan komoditas pertanian yang melimpah. Beberapa petani belum mampu memenuhi kebutuhan ekonominya dari hasil pertanian saja. Perlu adanya suatu usaha maupun kegiatan lain sebagai sumber penghasilan bagi petani agar kebutuhan ekonominya dapat tercukupi. Kegiatan non pertanian menjadi salah satu solusi dari masalah minimnya penghasilan petani sebab kegiatan non pertanian memiliki kontribusi yang cukup besar untuk meningkatkan kondisi ekonomi rumah tangga petani (Sari, Haryono, & Rosanti, 2014).

Adanya masalah terkait penghasilan beberapa petani yang rendah dapat menjadi masalah yang cukup serius. Pendapatan yang rendah dapat membatasi kegiatan petani untuk mengembangkan sektor pertanian. Selain itu, pendapatan petani yang rendah juga berpengaruh pada tingkat kemiskinan di Indonesia. Semakin banyak jumlah petani yang berpenghasilan rendah maka semakin tinggi tingkat kemiskinan yang ada di negara ini. Buruh tani pedesaan merupakan gambaran umum kemiskinan yang ada di Indonesia sebab naik turunnya penghasilan para buruh tani dapat memengaruhi tingkat kemiskinan (Rahayu, Darus, & Hasyim, 2013).

Dalam Islam salah satu upaya untuk mengurangi serta mengentaskan kemiskinan yakni dengan adanya syariat zakat, infak, maupun sedekah yang

disalurkan kepada orang-orang yang berhak. Pada tahun 2019, BAZNAS dan LAZ selaku lembaga pengelola ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) dapat menghimpun dana sebesar 10,7 Triliun (Nashrullah, 2019). Zakat, infak, dan sedekah merupakan salah satu cara untuk meratakan kesejahteraan sosial masyarakat. Syariat islam seperti zakat memiliki kontribusi yang cukup besar dalam proses pemerataan pendapatan bagi penduduk Indonesia sebab pendapatan masyarakat yang lemah dapat terbantu dengan adanya syariat tersebut (Romdhoni, 2017).

Lembaga-lembaga pengelola ZISWAF yang menghimpunan dana zakat, infak, maupun sedekah sangat disayangkan apabila hanya menyalurkan dana dalam bentuk konsumtif saja. Penyaluran dana sosial dapat mengurangi masalah ekonomi masyarakat apabila disalurkan pula pada bentuk yang produktif. Adanya penyaluran dana sosial dalam bentuk produktif dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Adanya syariat islam seperti zakat produktif diharapkan dapat membantu menyeimbangkan ketimpangan ekonomi masyarakat serta mampu mengatasi masalah kemiskinan yang ada di Indonesia (Pratama, 2015).

Griya Zakat sebagai salah satu lembaga pengelola dana ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf) yang berlokasi di Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang hadir dengan berbagai inovasi. Lembaga ini berusaha untuk membantu ekonomi masyarakat sekitar melalui berbagai program kegiatan yang produktif. Salah satu program produktif yang berjalan hingga saat ini adalah program “Kampung Buah Produktif” yaitu pengoptimalan dana infak melalui penyaluran bibit buah jambu air kepada para petani di Kecamatan Suruh. Salah satu tujuan program tersebut yakni dapat meningkatkan pendapatan petani di Kecamatan

Suruh. Lokasi penerima bibit buah jambu air dari Lembaga Griya Zakat, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Lokasi penerima bibit buah jambu air dari Lembaga Griya Zakat Kecamatan Suruh

No	Lokasi Penerima		Jumlah Penerima (Orang)
	Dusun	Desa	
1	Kepundung	Reksasari	68
2	Golo	Plumbon	100
3	Lestari	Kedungringin	7
4	Boro Kidul	Kedungringin	16
5	Boro Lor	Kedungringin	6
6	Krenceng	Kedungringin	4
7	Krisik	Kedungringin	17
Total			218

Sumber : Lembaga Griya Zakat, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang

Adanya lembaga filantropi seperti Griya Zakat memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mengatasi masalah kemiskinan. Melalui program “Kampung Buah Produktif” berupa penyaluran bibit buah jambu air yang dilakukan oleh lembaga tersebut diharapkan pendapatan para petani dapat meningkat. Lantas bagaimana lembaga Griya Zakat dalam menyalurkan program ini dan sejauh mana efektivitas program selama empat tahun ini serta seberapa besar kontribusi pendapatan program kampung buah produktif tersebut terhadap total pendapatan rumah tangga penerima program?

B. Tujuan

1. Mengetahui pola penyaluran program “Kampung Buah Produktif” oleh lembaga Griya Zakat Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang.
2. Mengetahui efektivitas program “Kampung Buah Produktif” oleh lembaga Griya Zakat Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang.
3. Mengetahui kontribusi program “Kampung Buah Produktif” terhadap pendapatan petani.

C. Kegunaan

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi para akademisi dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan maupun evaluasi bagi Lembaga Griya Zakat Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang dalam menyalurkan dana.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemerintah dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan pengelolaan dana Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf pada sektor pertanian.

4. Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penyaluran dana Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf pada sektor pertanian.